

TINGKAT KEJUJURAN SOSIAL DAN AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI

Taufik Arianto

Mahasiswa S-1 Universitas Mataram, Mataram

E-mail : fiksback@gmail.com

ABSTRAK

Kejujuran sosial dan akademik mahasiswa Pendidikan Biologi diteliti secara deskriptif di Universitas Mataram Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran obyektif tentang kejujuran mahasiswa antar semester dan antar jenis kelamin serta untuk mengetahui hubungan antara kejujuran sosial dan akademik mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan metode survei kuesioner pada mahasiswa semester II, IV dan VI Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram sebanyak 132 mahasiswa atau 87% dari populasi yang ada. Sedangkan 79 % mahasiswa mengaku menjawab kuesioner dengan rentangan kejujuran dari 90 % hingga 100 %.. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin tinggi jenjang semester mahasiswa semakin rendah kejujuran sosial dan akademiknya. Sedangkan wanita memiliki tingkat kejujuran sosial dan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Kejujuran sosial mahasiswa berkaitan erat dengan kejujuran akademiknya.

Kata Kunci : Kejujuran, Sosial, Akademik, Hubungan

ABSTRACT

Social and academic honesty of Biology Education Department students was studied descriptively at the University of Mataram. The aims of study was to get an objective description on student honesty inter-semester, inter sex, and inter-relation between academic and social honesties.. The study was conducted using a questionnaire survey on 2nd, 3rd, and 4th semester students of Faculty of Education.. The number of respondents were 132 student (87% of population). While 79% of students claimed to answer the questionnaire with honesty range from 90% to 100% . Results of the study revealed that senior students have lower honesty than junior ones. Female students have higher levels of social and academic honesty than males students. This study also showed positive relationship between social and academic honesty

Key Words: Honesty, Social, Academic, Relationship

PENDAHULUAN

Kejujuran merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap kalangan termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai subjek pendidikan menjadi panutan dan tumpuan bangsa. Sudah selayaknya setiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam dunia pendidikan harus berlandaskan kejujuran misalnya ketika menyelesaikan tugas – tugas kuliah , menjawab ujian hingga melakukan suatu penelitian. Fadillah (2012) menyatakan pentingnya menumbuhkan nilai kejujuran, sebagai suatu konsekuensi atau tanggung jawab sosial mahasiswa dalam pendidikan

Menjadikan kejujuran sebagai landasan melaksanakan berbagai kegiatan dalam dunia pendidikan tidak serta merta terbentuk dalam diri mahasiswa Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan membentuk kejujuran mahasiswa. Perilaku sosial adalah salah satu faktor tersebut. Kejujuran terbentuk dari keadaan sekitar. Tingkat kejujuran yang terdapat pada mahasiswa dipengaruhi oleh hubungan-hubungan sosial mereka di lingkungannya. Menurut (Bowers, 1964; McCabe & Trevino, 1993, 1997; McCabe dkk) Perilaku kejujuran mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi teman sebayanya . Teman sebaya dapat mempengaruhi mereka untuk berbuat tidak jujur khususnya dalam bidang akademik seperti pembuatan tugas maupun makalah. Selain itu menurut Pujiatni (2010) bahwa kejujuran yang terbentuk dalam diri manusia tidak serta merta berasal dari faktor internal dalam diri manusia melainkan berasal dari interaksi sosialnya.

Hubungan sosial mahasiswa yang tidak berlandaskan kejujuran akan membentuk mahasiswa yang memiliki kualitas kejujuran rendah dalam bidang akademiknya. Hasil penelitian Scanlon and Neuman (2002) pada 649 mahasiswa menunjukkan bahwa sekitar 8 % dari mahasiswa tersebut mengakui sering mengerjakan tugas dengan menyalin teks dari internet tanpa



mencantumkan sumbernya. Sedangkan, menurut pandangan orang lain misalnya dosen, mereka yang melakukan hal tersebut mencapai 50%, Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara jawaban mahasiswa dan dosen. Scanlon and Neuman menduga adanya ketidakjujuran mahasiswa pada saat menjawab pertanyaan dari angket yang diberikan.

Hasil–hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan kejujuran belum menggambarkan secara jelas tingkat kejujuran sosial dan akademik mahasiswa. Di dalam mesin pencari “Google Cendikia”, penelitian yang terkait kejujuran sosial dan akademik mahasiswa sangat sedikit, padahal kejujuran adalah hal penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Sehubungan dengan itu penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan dat

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kuantitatif mengenai tingkat kejujuran sosial dan akademik mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, yang nantinya diharapkan menjadi pengajar sains di sekolah.. Gambaran kuantitatif mengenai tingkat kejujuran sosial dan akademik mahasiswa dapat dijadikan acuan para peneliti dibidang pendidikan dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Biologi yang sedang belajar di Semester 2, 4, dan 6, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Gambaran deskriptif dari penelitian ini dipandu dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yaitu : (1) Bagaimana tingkat kejujuran mahasiswa terhadap orang tua, teman, guru atau dosen, orang yang baru dikenal, pada saat ujian, dan pada saat mengerjakan tugas berdasarkan tingkat semester dan jenis kelaminnya ? (2) Bagaimana hubungan anatara kejujuran sosial dengan kejujuran akademik ?

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuosioner dan dilakukan pada tanggal 14 sampai 28 Maret 2013 di kampus FKIP Universitas Mataram. Jumlah responden 132 mahasiswa dari total keseluruhan mahasiswa 151 mahasiswa, atau 87% dari populasi. Setiap mahasiswa diberikan satu angket dengan jawaban semi tertutup yaitu selain jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti untuk dipilih, responden juga dapat memberikan jawaban sendiri diluar yang sudah disediakan yaitu dengan menuliskan tingkat kejujuran dalam pengisian angket dengan rentangan prosentase yang dikehendaki oleh responden. Peneiti mendatangi mahasiswa di kelas dan memberikan arahan tentang tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner.

Kuesioner yang diberikan pada mahasiswa berisi sejumlah pertanyaan yang meliputi pengakuan mahasiswa tentang tingkat kejujurannya. Pengakuan tersebut meliputi pernyataan berikut: (1) saya berkata jujur pada keluarga (2) saya berkata jujur kepada kerabat dan teman (3) saya berkata jujur pada guru dan dosen (4) saya berkata jujur pada orang yang baru dikenal (5) saya berlaku jujur pada waktu ujian (6) saya berlaku jujur dalam mengerjakan tugas dan PR. Pada setiap pernyataan tersebut, mahasiswa (responden) memilih salah satu dari rentangan kejujuran, yang dimulai dari hampir tidak pernah (<15 %), jarang (15 – 40 %), kadang – kadang (41 – 60 %), sering (61 – 95 %), dan selalu (> 95 %). Yang dimaksud dengan kategori jujur dalam penelitian ini yaitu responden yang menjawab selalu jujur (>95 %), selain dari pada itu dianggap sebagai tidak jujur. Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksudkan kejujuran sosial ialah kejujuran terhadap orang tua atau kerabat, teman, guru atau dosen, dan orang yang baru dikenal. Sedangkan kejujuran akademik meliputi kejujuran pada waktu ujian dan dalam mengerjakan pekerjaan akademik di rumah atau tugas.

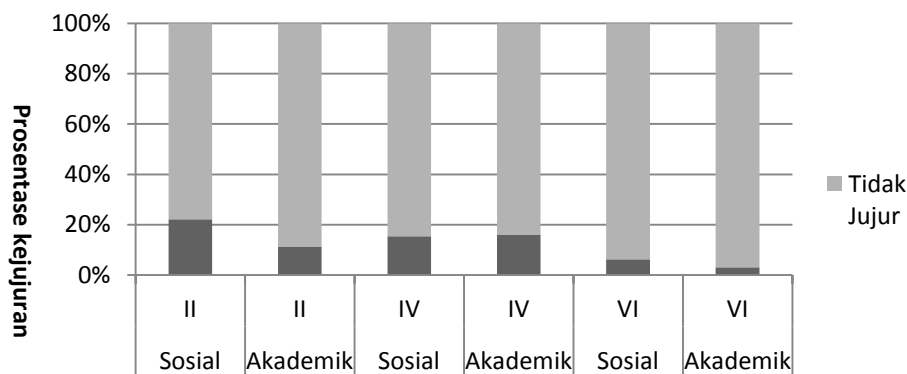
Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran obyektif tingkat kejujuran sosial dan kejujuran akademik mahasiswa. Analisis *Chi square* (X^2) digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan diantara dua jenis kejujuran tersebut. Analisis *Chi square* dilakukan secara terpisah dengan 8 kali uji terhadap variabel variable terkait yaitu analisis hubungan kejujuran mahasiswa pada waktu ujian dengan 4 variabel lain berupa kejujuran kepada keluarga, kerabat dan teman, guru atau dosen, dan orang yang baru dikenal. Analisis hubungan kejujuran mengerjakan tugas atau PR dengan 4 variabel lain berupa kejujuran kepada keluarga, kerabat dan teman, guru atau dosen, dan orang yang baru dikenal.



HASIL DAN PEMBAHASAN

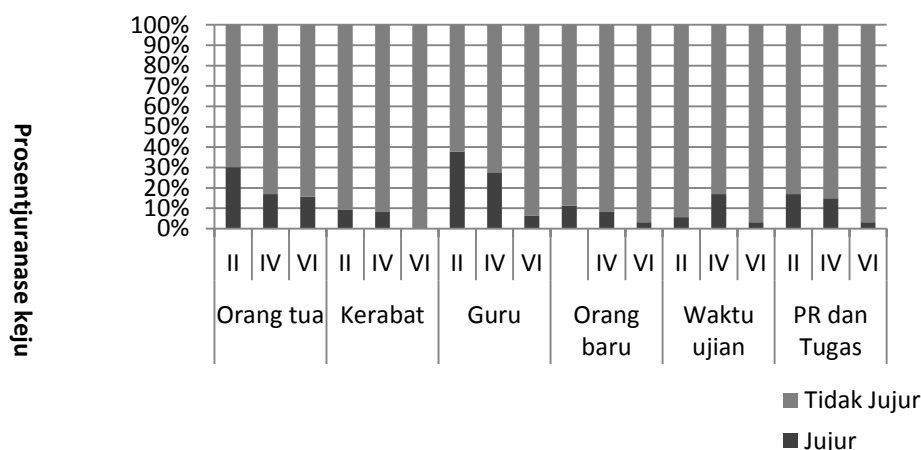
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 79 % mahasiswa menjawab kuesioner dengan jujur (>95% jujur). Hasil ini menunjukkan bahwa angket yang diberikan dapat digunakan untuk membuat deskripsi tentang kejujuran mahasiswa.

Proporsi mahasiswa yang menyatakan mempunyai kejujuran sosial dan akademik mahasiswa pada umumnya sangat rendah, dengan rentangan antara 3% sampai 30 % (Gambar 1). Semakin tinggi semester semakin rendah proporsi mahasiswa yang menyatakan jujur baik dalam lingkungan sosial maupun akademik. Hal ini tentu sangat memperhatikan bagi masa depan bangsa Indonesia terlebih lagi mahasiswa tersebut akan menjadi seorang pendidik. Seharusnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi dan kuat karakter yang dimiliki olehnya khususnya kejujuran.



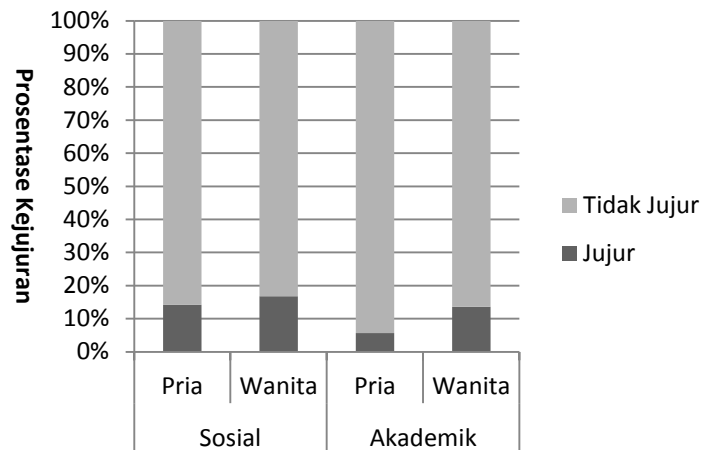
Gambar 1. Kejujuran sosial akademik mahasiswa berdasarkan tingkat semester.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tingkat kejujuran mahasiswa cenderung menurun dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Mahasiswa semester kedua mempunyai tingkat kejujuran paling tinggi dalam keempat hal yang ditanyakan dalam kuesioner, kecuali kejujuran pada waktu ujian (Gambar 2). Di antara kejujuran yang dinilai, kejujuran terhadap guru dan dosen memiliki proporsi yang paling besar. Mahasiswa semester II yang mengaku jujur terhadap guru dan dosen sebesar 38% atau 20 mahasiswa yang jujur dari 53 mahasiswa pada semester II. Semester VI merupakan semester yang memiliki tingkat kejujuran terendah sedangkan mahasiswa memiliki kejujuran terendah yaitu pada kejujuran akademik saat mengerjakan ujian dan tugas. Mahasiswa Semester VI yang jujur ketika ujian dan mengerjakan PR atau tugas hanya 3 % atau 1 mahasiswa yang jujur dari 32 mahasiswa.



Gambar 2. Kejujuran mahasiswa berdasarkan tingkat semester

Pada umumnya wanita mempunyai tingkat kejujuran akademik dan sosial yang lebih tinggi daripada pria. Dari 44 mahasiswa pria dan 88 mahasiswa wanita didapatkan gambaran mengenai tingkat kejujuran sosial maupun akademik mahasiswa biologi bahwa kejujuran sosial dan akademik mahasiswa wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Untuk kejujuran sosial mahasiswa wanita memiliki tingkat kejujuran sebesar 17 % sedangkan pria hanya 14 % , Sedangkan untuk kejujuran akademik mahasiswa wanita memiliki tingkat kejujuran 14 % sedangkan pria hanya 7 %.



Gambar 3. Kejujuran mahasiswa antar jenis kelamin

Kejujuran mahasiswa dalam hal akademik berkaitan dengan kejujurannya dalam bidang sosial. Dari analisis hubungan antara 4 variabel kejujuran sosial dengan 2 variabel kejujuran akademik, semua 8 kombinasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (Tabel 1). Kejujuran akademik yang terbentuk dalam diri mahasiswa erat hubungannya dengan sikap jujur mahasiswa terhadap lingkungan sosialnya dengan kata lain kejujuran sosial akan membentuk kejujuran akademik dalam diri mahasiswa.

Tabel 1. Hasil-hasil analisis Chi-square untuk menguji asosiasi antara kejujuran sosial dan akademik mahasiswa.

| Hubungan kejujuran antara | X hitung, X tabel | Sig. |
|---------------------------------|-------------------|------|
| Orang tua dengan Ujian | 9.05 > 3.84 | 0.05 |
| Kerabat dengan Ujian | 24.32 > 3.85 | 0.05 |
| Guru dengan Ujian | 6.19 > 3.86 | 0.05 |
| Orang baru dengan Ujian | 22.29 > 3.87 | 0.05 |
| Orang tua dengan PR atau Tugas | 7.20 > 3.88 | 0.05 |
| Kerabat dengan PR atau Tugas | 19.34 > 3.89 | 0.05 |
| Guru dengan PR atau Tugas | 4.93 > 3.90 | 0.05 |
| Orang baru dengan PR atau Tugas | 17.73 > 3.91 | 0.05 |

Secara umum, hasil penelitian ini mengungkapkan hasil yang mengejutkan, yaitu rendahnya kejujuran akademik dan sosial mahasiswa. Proporsi mahasiswa yang mengaku dirinya jujur (>95% jujur) sangat sedikit, kurang dari 40%. Hasil-hasil ini sangat penting bagi para guru dan dosen untuk melakukan refleksi, apa yang sudah terjadi dan bagaimana mencari solusinya. Jika para calon guru yang diteliti ini memiliki tingkat kejujuran yang rendah mereka akan gagal menjadi ilmuwan dan



berbahaya menjadi pendidik di sekolah. Ketidakjujuran guru akan sangat mudah menular bagi para siswanya dan akan sangat mempengaruhi masa depan bangsa.

Temuan di dalam penelitian menuntut adanya penjelasan logis dari rendahnya proporsi mahasiswa jujur, yang sangat penting untuk dilakukan penelitian lanjutan. Dugaan pertama, bahwa mahasiswa belajar dari media massa dan dari fakta kehidupan sehari-hari bahwa menjadi orang jujur tidak penting lagi. Orang jujur di lingkungan masyarakat bukanlah orang yang dihormati atau dihargai melainkan orang yang kehidupan sosial ekonominya pas-pasan. Di lembaga sekolah, guru yang jujur akan terisolasi dan perannya dikurangi di sekolah. Menjadi orang yang kompromistis dalam hal kejujuran dapat menjadi daya tarik yang besar bagi generasi muda, termasuk mahasiswa calon guru. Penelitian yang mendalam tentang hal ini perlu dilakukan untuk mencari akar masalah dari fenomena yang ada.

Dugaan kedua, bahwa para mahasiswa tidak perlu menjaga atau menghormati kejujuran karena demikian yang diteladankan oleh para guru mereka sejak di sekolah dasar. Sudah menjadi rahasia umum bahwa ketika dilaksanakan ujian nasional, siswa secara tidak resmi diperkenankan menyontek di dalam ruang ujian. Sebagian sekolah bahkan menyediakan kunci jawaban kepada siswanya, sebagian lembaga bimbingan belajar juga menyediakan soal-soal. Walaupun hal ini tidak dipublikasikan tetapi cerita-cerita dari teman dan pengalaman penulis membenarkan adanya ketidakjujuran yang sengaja dibiarkan atau bahkan didorong untuk dilakukan siswa di semua tingkat pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa yang jujur sangat rendah. Proporsi mahasiswa yang mengaku jujur dalam hal sosial dan akademik semakin rendah pada jenjang semester yang semakin tinggi. Wanita memiliki tingkat kejujuran sosial dan akademik lebih tinggi daripada pria. Ada hubungan yang signifikan antara semua variabel kejujuran akademik dengan kejujuran sosial. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran sosial dan akademik mahasiswa serta hubungannya dalam populasi yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah. (2012) . Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal.untan.ac.id. Vol 9, No 3*
- McCabe, D. L. (1992). The influence of situational ethics on cheating among college students. *Sociological Inquiry*, 62, 365-374.
- McCabe, D. L., & Bowers, W. J. (1994). Academic honesty among males in college: A 30-year perspective. *Journal of College Student Development*, 35, 5-10.
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1993). Honor codes and other contextual influences. *Journal of Higher Education*, 64, 522-538.
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1996, January/February). What we know about cheating in college: Longitudinal trends and recent developments. *Change*, pp. 29-33.
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1997). Individual and contextual influences on academic honesty: A multicampus investigation. *Research in Higher Education*, 38, 379-396.
- Pujatni, K dan Sri Lestari (2010) . Studi Pengalaman Menyontek Pada Mahasiswa. *Jurnal UMS*.
- Scanlon, M. dan David Neuman (2002). Internet Plagiarism in college Student. *Journal of College Student Development Vol. 45 , No 3-5*.

DISKUSI

Penanya 1 : Siti Sunariyati

Pertanyaan : Bagaimana mengukur kejujuran?

Jawaban : Mahasiswa menjawab angket

